

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dan manusia memang tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan proses pengembangan daya pikir seseorang, ketrampilan dan nilai moral. Oleh sebab itu, pemerintahan Indonesia menerapkan kurikulum agar pendidikan memiliki pedoman sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada saat ini kurikulum yang diterapkan di Indonesia ada 2 kurikulum, yang pertama ada kurikulum 2013 atau yang biasanya disebut K13, yang kedua adalah kurikulum merdeka atau IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Kurikulum merdeka sebelumnya disebut dengan kurikulum prototipe dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa yang mempunyai karakteristik sebagai berikut : Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar pancasila (Kemdikbudristek, 2022).

Pada kurikulum merdeka ini rancangan proses pembelajarannya juga berbeda, pada k13 masih menggunakan RPP sedangkan kurikulum merdeka rancangan pada proses pembelajarannya menggunakan bahan ajar atau modul ajar. Pada isi modul ajar hampir sama dengan RPP, namun yang membedakan adalah dilengkapi dengan berbagai materi pembelajaran, lembar aktivitas siswa dan asesmen untuk mengecek apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa. Modul ajar merupakan implementasi dari alur tujuan pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari capaian pembelajaran (CP) dengan profil pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran dan perkembangan jangka panjang. Guru juga perlu memahami

konsep mengenal modul ajar agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

Gunarta, (2019) mengemukakan bahwa model pembelajaran *TGT* dan media pembelajaran *card* sangat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar dan meningkatnya hasil belajar siswa. Sesuai dengan hasil wawancaranya dengan guru kelas III, beliau mengatakan bahwa guru hanya menjelaskan materi dengan metode berceramah sehingga permasalahan yang dihadapi dikelas 3 ini terutama pada pelajaran IPA yaitu siswa kurang memperhatikan materi yang dijelaskan guru, kurangnya keberanian siswa untuk menyampaikan pendapat saat kegiatan pembelajaran. Sesuai permasalahan yang sudah ditemukan hal tersebut tidak bisa dibiarkan terus-menerus karena akan berdampak pada hasil belajar IPA siswa yang kemungkinan tidak akan tercapai, maka agar tercapainya tujuan pembelajaran tersebut guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar. Salah satunya dengan menggunakan model koopertaif yang proses belajarnya berpusat pada siswa (*strudent center*).

Solichah et al., (2021) menjelaskan bahwa dengan diterapkannya media roda putar hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan pada nilai rata-rata siswa yang sebelum menggunakan media roda putar dan sesudah menggunakan media roda putar. Hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa terdapat nilai minimal dan nilai maksimal. Pada perbedaan hasil belajar tersebut dikarenakan pada faktor internal dan factor eksternal. Faktor internalnya adalah dari siswa itu sendiri, seperti kemampuan pengetahuan, keaktifan siswa tu sendiri, serta minat dan bakat siswa. Sedangkan faktor kesternal adalah faktor yang berasal dari luar, yaitu seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, teman sebaya dan lain sebagainya.

Adapun tujuan penerapan media roda putar secara umum diantaranya yaitu untuk mendorong siswa berpikir secara aktif, melatih percaya diri, melatih daya ingat, mendengarkan pendapat orang lain serta bertanggung jawan dan saling bekerja sama (Riyani, 2019). Dalam penerapan media roda putar ini menggunakan model pembeajaran *TGT*, secara garis besar dimuali dengan membentuk

kelompok menjadi 5-6 siswa (d disesuaikan jumlah siswa), memberikan nomor urut pada setiap kelompok, setiap kelompok memainkan roda putar tersebut sesuai dengan nomor urutnya, siswa menjawab soal sesuai dengan nomor yang sudah ditunjukkan oleh panah, jika siswa dapat menjawab kelompok tersebut akan mendapatkan point, kegiatan tersebut dilakukan sampai dengan nomor urut terakhir, jika ada yang point nya seri maka akan dimainkan secara ulang dengan kelompok seri tersebut.

Pitriani et al., (2022) menjelaskan bahwa setelah diberikan perlakuan dengan diterapkan model pembelajaran TGT pada siswa sekolah dasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui pada hasil *pretest* dan *posttest* siswa dengan menggunakan perhitungan uji t.

Pada observasi yang sudah saya lakukan pada tanggal 13 Desember 2022 di SD N Pati Wetan 03 menjelaskan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru terlalu monoton. Model yang digunakan biasanya menggunakan model pembelajaran *PBL* dan berceramah. Guru belum pernah menggunakan model yang lainnya. Media pembelajarannya juga hanya berupa gambar, video pembelajaran dan media-media yang perlu dibawa dari siswa seperti materi tumbuhan siswa membawa bunga. Pada wawancara saya dengan siswa, siswa mengatakan bahwa pembelajaran IPAS cukup menarik dan terdapat beberapa kali belajar dengan sistem berkelompok. Pada pernyataan guru kelas IV menyatakan bahwa siswa kelas IV SD N Pati Wetan 03 ini saat pembelajaran tergolong siswa yang aktif dan juga sangat antusias, hampir semua siswa aktif pada saat pembelajaran.

Berdasarkan 3 penelitian terdahulu di atas sama membahas tentang pengaruh model pembelajaran *TGT* dan media Roda Putar terhadap hasil belajar siswa. Pada penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya model pembelajaran *TGT* dan media roda putar hasil belajar siswa menjadi meningkat. Pada 3 peneliti terdahulu di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu apakah pengaruh model pembelajaran *TGT* berbantuan media Roda Putar terhadap hasil belajar siswa meningkat atau tidak. Sedangkan perbedaan pada 3 peneliti di atas dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu

model pembelajaran *TGT* berbantuan media Roda Putar terhadap hasil belajar IPAS. Maka dari itu beberapa hal tersebut peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *TGT* Berbantuan Media Roda Putar Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SD N Pati Wetan 03”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* setelah diterapkan model pembelajaran *TGT* berbantuan media roda putar pada pelajaran IPAS?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar *pretets* dan *posttest* setelah diterapkan model pembelajaran *TGT* dengan berbantuan media roda putar pada pelajaran IPAS?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk :

1. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* setelah diterapkan model pembelajaran *TGT* berbantuan media roda putar pada pelajaran IPAS.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar *pretets* dan *posttest* setelah diterapkan model pembelajaran *TGT* dengan berbantuan media roda putar pada pelajaran IPAS.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa nilai guna yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, antara lain adalah :

1. Manfaat Teoretis
Manfaat teoretis yaitu untuk memberikan wawasan secara nyata, dalam dunia pendidikan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada model pembelajaran *TGT* dengan berbantuan media roda putar.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus sumbangan pemikiran dalam usaha mengefektifkan pembelajaran IPAS dengan model pembelajaran *TGT* berbantuan media roda putar untuk salah satu model dan media pembelajaran di SD N Pati Wetan 03.
- b. Bagi guru kelas, dapat memberikan masukan terhadap upaya peningkatan variasi pembelajaran dengan mengembangkan model dan media pembelajaran baru.
- c. Bagi siswa, untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan siswa terhadap hasil belajar IPAS pada model pembelajaran *TGT* dan media pembelajaran roda putar.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan untuk memberikan pengertian secara operasional dari variabel-variabel yang diteliti dan berhubungan dari judul penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam judul penelitian ini sebagai berikut.

1.5.1 Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament)

Model pembelajaran *TGT* adalah kegiatan pelajaran yang dilakukan siswa secara berkelompok tanpa membedakan jenis kelamin maupun prestasi akademik dan berbentuk permainan (*games*) serta berupa turnamen atau kompetisi tersistematis yang akan mendapatkan skor, klasemen, dan bagi kelompok yang berhasil mendapatkan skor terbanyak untuk menumbuhkan rasa senang dan motivasi dalam belajar siswa, maka diberi hadiah atau *reward* kepada kelompok tersebut. Model pembelajaran *TGT* atau yang disebut juga *team game tournament* yang berarti permainan secara berkelompok atau tim. Pembelajaran kooperatif model *TGT* ini adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan kepada siswa. Model ini melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa membedakan siswa dan melibatkan peran siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan mengandung unsur permainan. Dalam *TGT* siswa dibentuk

dalam kelompok-kelompok kecil. Pada kelompok tersebut tidak dibedakan dari prestasi akademik, jenis kelamin, maupun latar belakang siswa.

1.5.2 Roda Putar

Roda putar adalah suatu alat yang berbentuk seperti roda atau bundar yang dapat diputar-putar dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Roda putar merupakan media pembelajaran yang termasuk memiliki inovasi baru dalam pembelajaran. Roda putar biasanya terbuat dari kayu. Roda putar memiliki banyak manfaat jika digunakan dalam pembelajaran. Guru tidak perlu menghabiskan waktu untuk menjelaskan materi dengan berceramah dan media ini juga dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Selain itu siswa juga dapat termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media roda putar ini siswa sekolah dasar pasti akan menyukai karena pada dasarnya siswa SD suka bermain sehingga guru perlu membuat kreasi agar kegiatan pembelajaran tidak monoton.

1.5.3 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu nilai usaha yang didapat siswa atas kerja keras atau usahanya dalam mengerjakan suatu soal. Hasil belajar siswa juga disebut dengan perubahan tingkah laku seseorang. Hasil belajar dibedakan menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar memiliki hubungan erat dengan prestasi belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh oleh anak didik setelah melalui kegiatan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku eserta didik secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1.5.4 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu pengetahuan Alam atau yang disingkat dengan IPA adalah suatu kajian yang membahas tentang benda-benda alam dengan hukum yang pasti. IPS atau kepanjangan dari ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu-ilmu atau

pengetahuan yang membahas tentang kehidupan sosial serta kegiatan dasar manusia yang disajikan secara ilmiah. Pada penjelasan diatas dapat diketahui bahwa IPAS adalah ilmu yang mempelajari suatu peristiwa yang terjadi kepada manusia, hewan, tumbuhan dan benda-benda disekitar dengan hokum yang pasti dan disajikan secara ilmiah.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil data dengan subjek seluruh siswa kelas IV SD Pati Wetan 03. Data diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Model pemebelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu model pembelajaran TGT dan penerapan model pembelajaran TGT ini dibantu dengan media roda putar. Cakupan materi pada penelitian ini yaitu pada topik A tentang “Keunukan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku” dan topik B yaitu tentang “Kekayaan Budaya Indonesia”.